

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PEMAKAIAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS KONI KOTA JAMBI TAHUN 2015

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF FERTILE COUPLE TOWARDS THE USE OF INJECTION CONTRACEPTION EVERY 3 MONTHS IN PUSKESMAS KONI IN JAMBI CITY 2015

Irmayanti Harahap
STIKes Prima Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Korespondensi penulis : irmayanti@stikesprima-jambi.ac.id

ABSTRAK

KB Suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak juga didapatkan akseptor KB yang mengalami efek samping. Untuk menghindari kejadian atau berhenti menggunakan kontrasepsi, maka diharapkan akseptor KB suntik dapat melakukan penanganan dari efek samping alat kontrasepsi suntikan. Masalah kesehatan yang dialami oleh akseptor KB disebabkan efek samping dari kontrasepsi tersebut dan komunikasi tentang efek samping, dan mereka tidak tahu penanganannya. Seorang akseptor akan mengalami kejadian drop out atau berhenti menggunakan kontrasepsi.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dan pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan. Adapun variabel yang diteliti antara lain tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 29 Juli s/d 1 Agustus tahun 2015. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Koni Kota Jambi. Adapun Populasi sebanyak 601 responden jadi sampel yang diambil sebanyak 60 orang secara *Accidental sampling*. Analisis secara Univariat dan Bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (48,3%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 35 responden (58,3%) mempunyai motivasi rendah, sebanyak 36 responden (60,0%) tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan, ada hubungan antara pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan nilai *p value* 0,003 dan ada hubungan antara motivasi PUS dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan nilai *p value* 0,003.

Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai kontrasepsi KB suntik 3 bulan, pemasangan baliho atau poster serta pembinaan kepada keluarga dan secara rutin menginformasikan tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, KB Suntik 3 Bulan

ABSTRACT

The contraceptive injection which given every three months is one of the most effective method of birth control was elected and event widely used by acceptor family planning (called KB in Indonesia) eventhough there is a side effect. Some of acceptor experienced health problems and that is the result of side effects and many of them do not know to handle it than eventually they stop using it.

This research is analytic Quantitative with Cross sectional design which aim to find the relationship of knowledge and motivation fertile couple towards the use of injection contraception every 3 months in Puskesmas Koni in Jambi city 2015. And the purpose of this study to find the influence of the independent variable and dependent variable and measurement variable at the same time. Than the variable represent the level of knowledge and motivation towards the use of injection contraception every 3 months. This research was conducted in 29 of july thru 1 of august 2015 in Puskesmas Koni. Population in this study were 601 respondents and obtained 60 people for the sample. The sample taking by using accidental sampling. The analysis of this research were using univariate and bivariate.

As the result shows, there are 29 respondents (48,3%) have sufficient knowledge and 35 respondents (58,3%) have low motivation than 36 respondents (60,0%) not using caontraception injection. There is relationship between knowledge of fertile couple with p-value = 0, 003 and there is relationship between motivation of fertile couple with the use of injection contraception with p-value 0, 003.

Therefore we suggest for the health care to provide information and counseling about injection contraception, by using posters and educate the acceptors about advantages and disadvantages of using injection contraception.

Keywords : Knowledge, Motivation, KB Inject 3 Months

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program sosial dasar yang penting artinya bagi kemajuan suatu bangsa, selain pendidikan dan kesehatan. Undang-undang yang menyebutkan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Visi program KB nasional adalah terwujudnya "Keluarga Berkualitas 2015" yang hakekatnya mewujudkan Keluarga Indonesia yang mempunyai anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, berketahanan dan terpenuhi hak-hak reproduksinya (BKKBN,2009).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan "Keluarga Berkualitas Tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2003). Program pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan

dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 (BKKBN, 2008).

Kontrasepsi menurut Undang-Undang No. 10/ 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera. Dengan berdirinya BKKBN pada 1970 berarti Badan itu lah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KB sejak pelita I. pada pelita II program KB sudah berdiri sendiri, bahkan pada pelita III dan IV jangkauan dan kaitannya sudah lebih luas lagi (Sulistiyawati,2013). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dibentuk berdasarkan keputusan presiden nomor 8 tahun 1970 tentang pembentukan badan untuk mengelola program KB yang telah dicanangkan sebagai program nasional. Penanggung jawab umum penyelenggaraan program pada presiden dan dilakukan sehari-hari oleh menteri Negara Kesejahteraan Rakyat yang dibantu Dewan Pembimbing Keluarga Berencana (Sulistiyawati,2013).

Pasangan suami istri yang melaksanakan program Keluarga Berencana akan mendapatkan manfaat yaitu meningkatkan kesehatan ibu, memperbaiki kesehatan bayi dan anak, pendidikan anak lebih mendapat perhatian, menjaga kesehatan ayah, karena tidak berusaha sangat keras dan

berlebihan untuk mencari nafkah (Irianto,2012)

Untuk menyukseskan program Keluarga Berencana, maka pasangan suami istri melakukan pencegahan terjadinya pertemuan antara sel sperma dan sel telur, agar tidak terjadi pembuahan. Pencegahan pertemuan tersebut dilakukan dengan cara bermacam-macam baik melalui pihak pria maupun pihak wanita, inilah prinsip kontrasepsi. Untuk mencegah pembuahan sel telur dari pihak wanita (istri) mencegah ovulasi dengan pemberian hormon progesteron. Pemberian hormon dapat dengan cara penggunaan pil, suntikan, atau KB susuk. Pencegahan pembuahan dari pihak pria (suami) dengan cara vasektomi atau penggunaan kondom (Irianto,2012).

Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga-keluarga kecil yang berkualitas (Sulistiyawati,2013).

Hasil penelitian Lina (mahasiswa kesehatan Jambi pada tahun 2012) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB Suntik Tentang Perubahan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Lima Kota Jambi Tahun 2012 diperoleh Pengetahuan kurang baik sebanyak 39% dan Sikap kurang baik sebanyak 39%.

Data yang diambil di Puskesmas pada bulan Juni-Juli tahun 2015 sebanyak 601 Responden. Menurut survei pertama yang dilakukan di Puskesmas Koni Kota Jambi pada tanggal 19-21 Mei 2015 melalui wawancara pada 16 responden KB Suntik 3 bulan yang memiliki Pengetahuan lebih hanya 5 orang dan memiliki Motivasi lebih hanya 7 orang.

Pengetahuan dan Motivasi mereka masih rendah sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan dan Pasangan Wanita Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dan pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan. Adapun variabel yang diteliti antara lain tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2015. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Koni Kota Jambi. Penelitian dilakukan dengan cara Wawancara dan memberikan Kuesioner secara terbuka. Adapun Populasi sebanyak 601 responden jadi sampel yang diambil sebanyak 60 orang secara *Accidental sampling*. Hasil penelitian dianalisis secara Univariat dan Bivariat (Sulistyaningsih, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015", tidak mengambil keseluruhan dari aspek dalam teori perilaku kesehatan, hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan merupakan suatu langkah awal untuk seseorang melakukan tindakan. Motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar terhadap sesuatu yang diperoleh dari pengetahuan yang dialami sehingga semakin baik

pengetahuan maka akan semakin baik pula motivasi untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu.

Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di

Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015

Hasil analisis hubungan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015 (n=60)

Pengetahuan	KB Suntik 3 Bulan				Total		P-value
	Tidak Memakai		Memakai		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	15	83,3	3	16,7	18	100	0,003
Cukup	18	62,1	11	32,9	29	100	
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	36	60,0	24	40,0	60	100	

Berdasarkan analisis data dari 60 responden tentang hubungan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, didapat dari 18 responden dengan pengetahuan kurang baik yang tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 83,3%, dan dari 29 responden dengan pengetahuan cukup yang tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 62,1%. Sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan baik didapat 23,1% tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi.

Pengetahuan responden terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan responden tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi lebih mendalam tentang pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan pernah diberikan informasi oleh

petugas kesehatan tetapi mereka lupa dengan informasi yang didapat sehingga pada saat menjawab pertanyaan hanya mengetahui secara umum.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Peni (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Plaju Palembang, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan dengan nilai *p-value* 0,009.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan adalah dilakukannya pendidikan kesehatan

mengenai pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus

selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui masalah jika tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015

Hasil analisis hubungan motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Distribusi Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015 (n=60)

Motivasi	KB Suntik 3 Bulan				Total	P-value	
	Tidak Memakai		Memakai			f	%
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	27	77,1	8	22,9	35	100	0,003
Tinggi	9	36,0	16	64,0	25	100	
Total	36	60,0	24	40,0	60	100	

Berdasarkan analisis data dari 60 responden tentang hubungan motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, didapat dari 35 responden dengan motivasi rendah yang tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 77,1%. Sedangkan dari 25 responden dengan motivasi tinggi didapat 36,0% tidak memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai motivasi rendah terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, karena

mayoritas responden kurang diberikan motivasi atau dukungan dari keluarga ataupun dari petugas kesehatan. Tetapi tanpa adanya pengetahuan yang baik responden mengenai pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan cenderung tidak melakukan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Peni (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Plaju Palembang, menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pemilihan KB suntik 3 bulan dengan nilai *p-value* 0,005.

Responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan, karena responden sudah menunjukkan motivasi sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap motivasi dalam diri tinggi. Hal ini dikarenakan responden diberikan motivasi atau dukungan oleh petugas kesehatan dan keluarga serta mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk menganjurkan memakai kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar responden mempunyai motivasi dalam pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik dalam mengenai pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsipositif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet dan informasi seperti spanduk dalam upaya memberikan pengetahuan secara luas agar terbentuk sikap yang positif dan memotivasi responden untuk melakukan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Selain itu diharapkan petugas kesehatan, dan keluarga responden tersebut ikut berperan aktif dalam memotivasi responden untuk melakukan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Kurangnya pengetahuan dan tidak adanya motivasi menyebabkan perilaku menjadi tidak baik karena tidak didasari nilai-nilai positif dari pengetahuan yang mereka dapat karena yang mana ternyata perilaku akan menjadi lebih baik bila didasari oleh pengetahuan dan motivasi. Oleh karena itu, setelah dilakukan penelitian, banyaknya responden mempunyai pengetahuan kurang baik, dan motivasi yang rendah itu dapat menjadi masalah terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

SIMPULAN

Adanya hubungan antara pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,003. Adanya hubungan antara motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,003.

Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai kontrasepsi KB suntik 3 bulan, pemasangan baliho atau poster serta pembinaan kepada keluarga dan secara rutin menginformasikan tentang kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2008, Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia
- BKKBN, 2009, Keluarga Berkualitas 2015
- Irianto, Koes, 2012, *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis*. Yrama Widia. Bandung.
- Notoadmodjo, Soekidjo 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sulistyaningsih 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sulistyawati, Ari 2013, *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta.